

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perkumpulan manusia yang memiliki aktivitas untuk mencapai tujuan bersama, atau bisa disebut dengan organisasi. Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari sumber daya manusia (SDM), manusia, peralatan dan berbagai sumber daya lainnya agar tujuan organisasi tersebut tercapai.

Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian (BPTP) Sofyan Hadi yang terletak di Bekasi merupakan lembaga yang berfokus pada pelatihan teknik perkeretaapian di bawah PT Kereta Api Indonesia (Persero). Ada tiga bidang program diklat yang dilaksanakan oleh Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian yaitu *Profesional Development Program (PDP)*, *Technical Development Program (TDP)*, dan *Specialist Development Program (SDP)*.¹

Pengembangan kemampuan intelektual sumber daya manusia (SDM) memerlukan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu alat untuk menyesuaikan antara tugas dan pekerjaan dengan kemampuan, keterampilan atau

¹ *Selayang Pandang Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi*. 2019, 22 Juli hlm 12

kecakapan dan keahlian dari setiap karyawan serta merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan sebagai kegiatan pengenalan terhadap pekerjaan tertentu bagi yang bersangkutan. Baik tidaknya kinerja karyawan jelas akan mempengaruhi kestabilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan². Diklat dikatakan efektif apabila memulai proses dari analisis kebutuhan pelatihan, kemudian merancang kegiatan diklat dan mengembangkan kegiatan diklat, dan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan diklat. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penentuan tujuan pendidikan dan pelatihan disesuaikan dengan fungsi dan jabatan pegawai tersebut.

Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi memiliki fasilitas diklat yang cukup memadai. Akan tetapi ada beberapa mata diklat yang belum memiliki modul untuk proses pendidikan dan pelatihan. Salah satu mata diklatnya adalah Peraturan Dinas 19. Dalam pelaksanaan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian (BPTP) Sofyan Hadi hanya menggunakan *handout* sebagai media pembelajaran dan peserta diklat hanya menerima materi yang disampaikan oleh instruktur pada proses pendidikan dan pelatihan di dalam kelas³. Siswa yang telah mengikuti diklat Peraturan Dinas 19 selama ini diberi *handout* oleh instruktur.

² Widhayu N., Bambang S. dan M. Soe'oad H., *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 6 No. 2, Desember 2013, h.9

³ Berdasarkan wawancara tidak terstruktur bersama Trainer dan Siswa BPTP Sofyan Hadi

Untuk peserta diklat masih kurang menarik untuk dipelajari secara mandiri. *Handout* yang dimiliki siswa masih memiliki kekurangan berupa gambar dan video bahkan sebagian besar *handout* hanya berupa teks saja. Bahkan sumber belajarnya juga sebagian besar hanya teks⁴. Jika modul itu kurang menarik dalam medianya akan mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan, serta akan mengurangi aktivitas belajar mandiri oleh peserta diklat.⁵

Salah satu program mata diklat yang dilaksanakan adalah Diklat Peraturan Dinas 19 yang termasuk dalam bidang pelatihan *Profesional Development Program*. Diklat tersebut merupakan pelatihan yang secara umum memiliki tujuan untuk memahami pengenalan lintas yang akan dijalani sebagai awak sarana perkeretaapian. Siswa yang mengikuti diklat Peraturan Dinas 19 diharapkan dapat menguasai beberapa kompetensi yaitu ketentuan umum urusan perjalanan kereta api, peraturan perjalanan kereta api, ketentuan pada waktu perjalanan kereta api sesuai peraturan perjalanan.

Melihat kekurangan media yang ada di Balai Pelatihan Teknik Perekretaapian Sofyan Hadi dalam mata diklat Peraturan Dinas 19, maka perlu adanya pengembangan media pembelajaran sesuai dengan

⁴ *Peraturan Dinas 19 (PD 19) Jilid I* (PT. Kereta Api Indonesia (Persero), 2011)

⁵ Berdasarkan wawancara tidak terstruktur bersama Siswa Diklat BPTP Sofyan Hadi

kebutuhan. Pengembangan dan pemanfaatan merupakan salah satu bidang teknologi pendidikan. Seperti yang pernah dikemukakan dalam definisi Teknologi Pendidikan oleh AECT adalah sebagai berikut:

“Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”⁶.

Modul dipilih karena merupakan sumber belajar yang disusun secara sistematis, dapat digunakan untuk siswa belajar secara mandiri dan dapat melakukan evaluasi diri sendiri melalui latihan-latihan dan soal-soal yang terdapat di dalamnya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.

Pengembangan modul ini menggunakan pendekatan *hypermedia* sebagai media interaktif dalam menggunakan modul untuk kegiatan pembelajaran. Dalam *hypermedia* dimana suatu media tergabung tidak hanya dalam bentuk teks saja, melainkan berupa gambar, audio, video dan grafik atau animasi dan sebagainya dalam satu sistem yang saling terhubung sehingga akan memudahkan pengguna untuk mengakses materi yang dibutuhkan. Dalam materi peraturan dinas 19 terdapat

⁶ Alan Jenuszewski and M. Molenda, *Educational Technology* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2008) h. 1

karakteristik materi yang harus memiliki unsur visual dan fakta di lapangan, salah satunya adalah materi persilangan dan penyusulan.

Akses yang ditawarkan dalam *hypermedia* akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta diklat yang mayoritas mempunyai karakteristik sebagai *digital native*. *Digital native* adalah predikat yang diberikan untuk semua kategori yang telah dewasa dalam menggunakan teknologi seperti internet, komputer dan perangkat *mobile*. Dengan demikian, *hypermedia* dapat mengakomodir pengguna yang memiliki kebutuhan gaya belajar *digital native*.

Dengan adanya modul diklat yang disusun secara sistematis dan bersifat interaktif yang memenuhi syarat dan aspek desain pembelajaran dan desain teks, diharapkan para peserta diklat dapat lebih mudah untuk materi yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta diklat dan dapat diimplementasikan di lingkungan kerjanya pada saat nanti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah modul yang digunakan di mata diklat Peraturan Dinas 19 hanya berupa *handout* sudah efektif?

2. Apakah efektif dalam menerima materi yang disampaikan dalam proses diklat hanya disampaikan di dalam kelas?
3. Apakah modul *hypermedia* bisa menjadi media pembelajaran efektif di dalam diklat?
4. Bagaimana mengembangkan modul *hypermedia* Peraturan Dinas 19 untuk kegiatan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?
5. Seberapa besar manfaat modul *hypermedia* untuk proses pembelajaran dalam pelaksanaan diklat di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?

C. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Jenis masalah

Masalah yang akan dikembangkan adalah “Bagaimana mengembangkan modul *hypermedia* peraturan dinas 19 di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi?”. Dalam mengembangkan modul yang bersifat sistematis dan interaktif banyak berbagai model yang dapat dikembangkan. Setelah mengkaji beberapa model, pengembang menetapkan memilih model Rowntree dengan alasan dalam tahap pengembangan model

Rowntree memiliki tahapan untuk mengembangkan bahan ajar cetak. Tahapan yang dilalui dapat dijelaskan secara detail dan lengkap, sehingga memudahkan proses pengembangan modul.

2. Materi

Materi yang akan digunakan dalam mengembangkan modul *hypermedia* ini adalah peraturan dinas 19.

3. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi Bekasi.

4. Sasaran

Sasarannya adalah Siswa calon Masinis dan PPKA (Pengatur Perjalanan Kereta Api) di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi.

D. Fokus Pengembangan

Adapun fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian pengembangan ini, yaitu mengembangkan produk modul *hypermedia* sebagai media pembelajaran di Balai Pelatihan Teknik Perkeretaapian Sofyan Hadi.

E. Kegunaan Hasil Pengembangan

Adapun kegunaan yang dapat dihasilkan dari pengembangan ini antara lain:

1) Manfaat Praktis

a) Peneliti

- (1) Meningkatkan wawasan mengenai pengembangan sumber belajar.
- (2) Menambah pengalaman peneliti melalui kegiatan penelitian .

b) Bagi lembaga terkait

- (1) Dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar.
- (2) Meningkatkan kemandirian peserta diklat.
- (3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta diklat.

c) Mahasiswa

- (1) Meningkatkan wawasan tentang kajian teoritis dalam teknologi pendidikan.
- (2) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pengembang selanjutnya.

2) Manfaat Teoritis

- a) Diharapkan dapat memperluas wawasan tentang kajian teori teknologi pendidikan.
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi bagi pengembang selanjutnya
- c) Guna dapat dijadikan studi untuk peneliti dimasa yang akan datang.